

Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Heni Kusniawati¹, Muhammad Nuryatno Amin²

^{1,2}Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Trisakti, Indonesia

*heniksniawati123@gmail.com*¹

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of Intellectual Capital, Capital Structure and Institutional Ownership on Financial Performance with Company Size as Moderating in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2020-2022. The research was conducted using a quantitative methods. The data used in this study were secondary data obtained from the financial statements and annual report of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2020-2022. The sampling technique used was by purposive sampling with predetermined criteria resulting in 61 companies for 3 years and then the total sample of 174 data. The research analysis method is with multiple linear regression analysis and uses IBM SPSS to test and process this research data. The results of the research concluded that intellectual capital had a positive effect on financial performance, while capital structure and institutional ownership has no effect on financial performance. company size as a moderator is not able to strengthen the positive influence of intellectual capital and institutional ownership on financial performance. However, size of the company can weaken the influence of capital structure on financial performance.

Keywords : *Intellectual Capital, Capital Structure, Institutional Ownership, Financial Performance, Company Size.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi pada perusahaan sektor keuangan (financial) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor keuangan (financial) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. Teknik sampling pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga mendapatkan 61 perusahaan selama 3 tahun dan total sampel sebanyak 174 data. Metode analisis penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dan menggunakan IBM SPSS untuk menguji dan mengolah data penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur modal dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ukuran perusahaan sebagai pemoderasi tidak mampu memperkuat pengaruh positif intellectual capital dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. namun ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Keywords : *Intellectual Capital, Capital Structure, Institutional Ownership, Financial Performance, Company Size.*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang berkembang memfasilitasi munculnya

perusahaan-perusahaan baru dengan cepat. Masuknya pendatang baru meningkatkan persaingan antar perusahaan. Persaingan yang ketat di antara perusahaan-perusahaan baru yang berbeda mengharuskan masing-masing perusahaan untuk berusaha mencapai keunggulan kompetitif dan mengakui kelemahannya dibandingkan dengan para pesaingnya. Kinerja keuangan menunjukkan kelebihan dan kekurangannya (Sujarweni, 2017). Kinerja keuangan mengacu pada penilaian terukur atas kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efisien dan menghasilkan uang. Kinerja Keuangan sering kali digunakan sebagai metrik untuk menilai keadaan keuangan suatu bisnis secara keseluruhan selama jangka waktu tertentu (Rashid et al., 2020). Tiga laporan keuangan yang paling penting adalah laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca. Untuk menilai dan memahami kinerja keuangan secara akurat, ketiga pernyataan ini penting bagi banyak pemangku kepentingan. (Alexander, 2018).

Pada tahun 2019, Direktur Utama Waskita Karya Destiawan Soewardjono menyampaikan bahwa kinerja keuangan Waskita Karya mengalami penurunan rapat dengar pendapat (RDP) pada Komisi VI DPR RI. Kondisi lebih buruk terjadi yaitu adanya pandemi Covid-19 sejak Maret. Dirjen Kekayaan Negara, Rionald Silaban, mengatakan Waskita Karya berencana akan mendapatkan modal dari pemerintah (PMN) Rp 3 triliun ditahun 2022. Namun pada tahun tersebut target pendapatan waskita karya Rp 28 triliun atau Rp 26 triliun tetapi yang tercapai hanya Rp 16 triliun maka terjadi gap. Saat titik itu keadaan memburuk pada kinerja keuangan Waskita Karya di tahun tersebut menjadi tidak sesuai ekspektasi pemerintah, ditambah lagi utang Waskita masih menggunung dengan penurunan pendapatan serta melayangnya surat gugatan untuk Waskita atas Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) oleh BUKK.

Sehingga Menteri Keuangan Sri Mulyani menahan PMN pada Waskita sebesar Rp3 triliun di tahun tersebut. dengan tertahannya PMN maka Waskita belum dapat merealisasikan rencana untuk mengurangi beban keuangan dan penambahan modal kerja. Selain terkait dugaan kasus korupsi Waskita Karya Tbk (WSKT) telah disita Kejaksaan Agung (Kejagung). Korupsi akibat penyelewengan uang rakyat akibat proyek yang ternyata palsu menjadi inti kasus Waskita Karya. Dalam hal ini WSKT akan memberikan dampak negatif yaitu rusaknya citra perusahaan yang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap WSKT dan mempengaruhi kinerja keuangannya. Pada tahun 1976 diperkenalkan konsep agensi oleh Jensen dan Meckling, yang berkaitan erat dengan kinerja keuangan. Berdasarkan teori keagenan, sulitnya mempercayai prinsipal karena manajemen (agen) selalu bertindak demi kepentingan kelompok kepentingan, sehingga perlu adanya pengawasan dari pemegang saham atas tindakan manajemen.

Ada sejumlah factor yang dianggap mempengaruhi kinerja keuangan. Modal intelektual adalah salah satu faktornya. Kesenambungan pemenuhan visi dan tujuan perusahaan bergantung pada sumber daya manusianya, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang baik bila sumber daya manusia dikelola dengan baik (Zhang et al., 2021). Oleh karena itu, modal intelektual

merupakan sumber bagi perusahaan untuk menciptakan manfaat berkelanjutan dari aktivitas berbasis pengetahuannya sehingga perusahaan dapat beradaptasi dan menjalankan tugas dan operasionalnya secara efektif dan efisien. Perusahaan yang melihat modal intelektual sebagai aset lebih mungkin berhasil dan menciptakan nilai, menurut pernyataan di atas. Sama seperti sumber daya manusia suatu perusahaan, modal intelektual merupakan cerminan dari seberapa baik kinerja sumber dayanya. Akibatnya, peningkatan hasil keuangan terkait dengan peningkatan tingkat modal intelektual. Modal intelektual meningkatkan kinerja keuangan, menurut Fitriani dkk. (2022), Affan Wildan dkk. (2023), dan Ferdinandus A. Himawan (2021). Meski demikian, temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Budi Chandra dan Agnes (2021) yang gagal menemukan korelasi antarmodal intelektual dan kinerja keuangan.

Faktor kedua adalah struktur modal. Struktur modal suatu perusahaan mempengaruhi seberapa besar kemungkinan kenaikan harga sahamnya. Prediksi pendapatan suatu perusahaan berkorelasi positif dengan harga sahamnya, namun risiko perusahaan tersebut berkorelasi negatif. Harga saham naik berbanding lurus dengan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan keadaan perusahaan, struktur modal yang sehat dapat membantu menambah atau mengurangi utang dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh struktur modal, menurut penelitian Andarsari Rosita (2021). Hal ini bertentangan dengan hasil Desy Ratma dkk. (2021) serta Jane Jessica dan Yustina Triyani (2022), yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara struktur modal dan kinerja keuangan.

Faktor yang ketiga adalah kepemilikan institusional. Menurut Aini et.al (2017) dalam kaitannya dengan operasi pengendalian manajemen, kepemilikan institusional sangatlah penting karena hal ini mendorong pemantauan yang lebih baik. Kepemilikan institusional, menurut Jensen Meckling (1976) berkontribusi terhadap pengurangan konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Konflik keagenan muncul ketika pihak utama dan agen mempunyai kepentingan yang bertentangan. Konflik terkadang terjadi akibat pembagian antara posisi kepemilikan dan tanggung jawab manajemen perusahaan. Wildan et.al (2023) menemukan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan ketika mereka melakukan kontrol terhadap institusinya. Meski demikian, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Andarsari Rosita (2021) yang menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi nyata antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan.

Modal intelektual, struktur modal, dan kepemilikan institusional bukanlah faktor penentu eksklusif. Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya, yang ditentukan oleh nilai saham atau total asetnya. Pada waktu tertentu, jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan berbanding lurus dengan ukurannya; semakin besar jumlah aset, semakin besar dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya, Fitriani, Linda Hetri Suriyanti, dan Wira Ramashar (2022) melihat hubungan antara tiga variabel: kinerja keuangan, modal intelektual, dan ukuran perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk. (2022),

kinerja keuangan suatu perusahaan berkorelasi positif dengan ukurannya. Ernawati dan Suryo Budi Santoso (2021) menemukan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan berkorelasi negatif dengan ukurannya; namun penelitian kami menunjukkan sebaliknya.

Penelitian ini menguji hubungan antara modal intelektual, variabel independen, dan kinerja keuangan, variabel dependen, dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Penulis memperluas daftar variabel independendengan

menambahkan kepemilikan institusional dan struktur modal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penelitian sebelumnya gagal untuk menguji secara memadai bagaimana kepemilikan institusional dan struktur modal berdampak pada kinerja keuangan.

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu memahami hubungan antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Mengetahui bagaimana hubungan antara struktur modal, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Meneliti bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi korelasi antara Intellectual capital terhadap kinerja keuangan. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan Struktur Modal dengan Kinerja Keuangan Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Keuangan

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Interaksi antara agen dan prinsipal (*stakeholder*) menjadi fokus teori keagenan. Pada tahun 1972, Alchian dan Demsetz memperkenalkan teori keagenan untuk pertama kalinya; pada tahun 1976, Jensen dan Meckling menguraikannya. Teori ini disebut Keagenan hal ini dikarenakan teori tersebut menjelaskan bahwa principal memberdayakan agen untuk mengelola kepercayaan terhadap perusahaan sedemikian rupa sehingga timbul konflik keagenan, Hal ini disebabkan adanya asimetri informasi.

Teori Agensi berkaitan dengan kinerja keuangan, dimana hubungan principal dan agen akan memaksa pihak manajemen sebagai agen untuk berusaha dalam memaksimalkan nilai suatu perusahaan guna menghasilkan keuntungan agar dapat dipertanggung jawabkan kepada principal, karena pemegang saham sebagai principal akan memperhatikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Relevansi teori keagenan dalam konteks kinerja keuangan terletak pada kemampuannya menganalisis konflik kepentingan yang rumit antara pemegang saham yang berorientasi pada keuntungan dan manajemen yang bertanggung jawab mengawasi aset perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder pertama kali dikemukakan oleh Donaldson & Preston di tahun 1995. Donaldson & Preston (1995) berpendapat bahwa kelompok lain, termasuk konsumen dan pemasok, dianggap sebagai pemangku kepentingan selain pemegang saham. pemangku kepentingan, termasuk pekerja, pemberi pinjaman,

anggota parlemen, negara, dan opini populer. keuangan performance dan teori pemangku kepentingan berjalan seiring karena tidak ada bisnis yang beroperasi dalam ruang hampa, harus mempertimbangkan kebutuhan banyak pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan analis. Oleh karena itu, dukungan kelompok kepentingan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bisnisnya (Ghozali dan Chariri, 2007).

Pemangku Kepentingan memiliki kemampuan untuk mengendalikan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya termasuk dalam menyediakansalah satu informasi tentang kinerja dan aktivitas perusahaan serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan para stakeholder. Teori Stakeholder juga menekan bahwa ketika mengevaluasi kinerja keuangan suatu, tidak perlu hanya berfokus pada pemegang saham saja, tetapi juga mempertimbangkan pengaruh dan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan terkait.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengacu pada penilaian status ekonomi suatu perusahaan sepanjang jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan berperan sebagai tolok ukur keberhasilan keuangan perusahaan dan digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. (Yadnyana & Damanik, 2017). Kinerja Keuangan penting karena membantu perusahaan mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan stakeholder, Hasilnya, jelas bahwa banyak bisnis menyoroti pentingnya kinerja keuangan dalam mengambil pengambilan keputusan.

Intellectual Capital

Intellectual Capital adalah data dan keahlian yang digunakan karyawan untuk melakukan pekerjaannya dalam menciptakan nilai (Dunnas et al., 2020). Modal intelektual suatu perusahaan terdiri dari pengetahuannya sendiri dan aset tidak berwujud lainnya yang berpotensi meningkatkan daya saing perusahaan dan memberikan nilai kepada pemangku kepentingannya. Perusahaan dapat meningkatkan modal intelektual yakni berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan, meningkatkan proses organisasi, dan melindungi kekayaan intelektual. Intellectual capital digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai dengan menciptakan keunggulan kompetitif dan dengan demikian meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Struktur Modal

Struktur Modal menjelaskan bentuk hubungan keuangan suatu perusahaan. Dengan kata lain, ini adalah hubungan antara modal pinjaman (hutang) jangka panjang dengan sumber pembiayaan perusahaan, ekuitas (equity) (Julimar dan Priyadi, 2021). Ketika suatu perusahaan mempertimbangkan struktur modal yang optimal untuk membiayai operasinya, maka perusahaan harus memperhatikan

komposisi hutang serta ekuitas yang digunakan dalam pembiayaan operasinya guna meminimalkan risiko keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dipegang oleh organisasi yang memiliki tujuan penting dalam mengawasi, mengoreksi, dan membujuk manajer untuk menahan diri dari melakukan perilaku yang mementingkan diri sendiri. (Darsani, 2021). besarnya proporsi kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan, yang mengurangi perilaku oportunistik manajemen, sehingga meningkatkan pengembalian modal. Tujuan kepemilikan institusional adalah untuk meningkatkan nilai saham dan menunjukkan kinerja perusahaan yang luar biasa. Hal ini mendorong supervisor untuk meminimalkan konflik keagenan. Menaikkan persentase saham yang dimiliki manajemen merupakan salah satu cara untuk mengurangi manipulasi.

Ukuran Perusahaan

Salah satu ukuran besar kecilnya suatu perusahaan adalah nilai asetnya. Modal, kewajiban, dan kepemilikan saham dalam suatu perusahaan adalah asetnya. Jumlah aset yang lebih banyak memungkinkan suatu bisnis memperoleh pendanaan dengan lebih mudah, dan tingkat perputaran kas yang lebih tinggi menandakan bahwa bisnis tersebut mengelola arus kasnya secara efektif. Pendekatan untuk memastikan besarnya suatu perusahaan adalah dengan memeriksa laporan keuangannya atau menghitung pendapatannya. Penilaian terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dilakukan dengan memeriksa neracanya, dimana perusahaan-perusahaan besar sering kali menunjukkan neraca yang lebih kuat. (Cahyana dan Suhendah, 2020).

Adapun pengembangan pada penelitian ini yaitu :

a. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Meningkatkan kinerja perusahaan dan keunggulan kompetitif, perusahaan semakin fokus pada pengelolaan intellectual capital. Pengelolaan yang efektif atas seluruh modal intelektual yang mungkin dapat menambah nilai bagi perusahaan dan mempromosikan hasil ekonomi perusahaan sebagai tolok ukur dan membawa manfaat bagi kelompok kepentingan. Teknik akuntansi konvensional jarang memperhitungkan modal intelektual, yang mencakup aset tidak berwujud seperti niat baik, paten, hak cipta, dan merek dagang. Masyarakat menjadi semakin tidak puas dengan pelaporan keuangan konvensional karena tidak memberikan informasi yang cukup kepada pemangku kepentingan tentang kemampuan penciptaan nilai perusahaan.

Memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan perolehan nilai melalui penggunaan sumber daya intelektual dapat sangat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena, inti dari bisnis apa pun, terdapat fokus pada penciptaan nilai. Penelitian Fitriani dkk. (2022) dan Purwaningsih (2022) dan lainnya

mendukung gagasan bahwa modal intelektual meningkatkan kinerja keuangan. Temuan penelitian Affan Wildan dkk. (2023) konsisten dengan hal ini. Hipotesis berikut dikemukakan berdasarkan alasan yang diberikan di atas :

H1 = Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

b. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal adalah salah satu pertimbangan terpenting bagi modal, karena berkaitan dengan risiko dan keuntungan investor. Struktur modal merupakan peranan pembiayaan, dan dalam kaitannya dengan pembiayaan investasi, tanggung jawab manajemen adalah mendukung hasil dan operasional perusahaan. Struktur modal dikatakan optimal apabila manajemen perusahaan dapat menyeimbangkan tingkat risiko penggunaan modal pinjaman. Menentukan porsi sumber keuangan, manajemen perusahaan menggabungkan jumlah masing-masing sumber keuangan untuk mencapai struktur modal yang optimal.

Dampak signifikan diberikan oleh struktur modal perusahaan terhadap maksimalisasi harga sahamnya. Estimasi keuntungan suatu perusahaan menunjukkan korelasi positif dengan harga sahamnya, sedangkan korelasi antara risiko perusahaan dan harga sahamnya negatif. Kenaikan harga saham berbanding lurus dengan profitabilitas perusahaan. Struktur modal memainkan peran penting dalam membuat pilihan bisnis strategis dan mengelola sumber daya keuangan perusahaan secara efektif. Perusahaan harus mempertimbangkan pengembalian dan biaya utang dan ekuitas, serta risiko yang terkait, untuk menentukan struktur modal yang paling sesuai dengan tujuan dan keadaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih E. dan Kurniawati E. (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif oleh struktur modal. Penelitian itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustina Triyani dan Jane Jessica dalam makalahnya tahun 2022. Kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif oleh struktur modal, menurut penelitian ini. Alasan di atas memunculkan hipotesis berikut:

H2 = Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

c. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Investor institusi, seperti perusahaan investasi dana pensiun dan perusahaan asuransi, memiliki sebagian aset tersebut. (Sumber: Kennelly, 2000; Haryono dkk., 2017). Pasar modal dan perusahaan publik sangat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Untuk memenuhi tuntutan dan ekspektasi pemegang saham institusional, perusahaan perlu memperhatikan komposisi kepemilikannya dan menjaga jalur komunikasi terbuka dengan mereka.

Kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan, sesuai teori keagenan. Ketika institusi memiliki sebagian saham perusahaan, tim manajemen akan bertindak sesuai aturan. Hal ini terjadi ketika pemilik institusi mengamati tindakan manajemen dan kemudian memberikan tekanan pada manajer tersebut untuk mendongkrak kinerja perusahaan. Penelitian yang menunjukkan bahwa

kinerja keuangan ditingkatkan oleh kepemilikan institusional memberikan bukti mengenai hal ini. (Affan Wildan M et al., 2023). Hipotesis berikut dikemukakan berdasarkan alasan yang diberikan di atas:

H3 = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu ukuran besarnya suatu perusahaan adalah jumlah seluruh asetnya sepanjang jangka waktu tertentu. Semakin besar aset maka semakin besar juga dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Itulah sebabnya kinerja keuangan suatu bisnis dapat dinilai dengan menggunakan data yang disertakan dalam laporan keuangannya. Sehingga perusahaan besar biasanya memerlukan modal intelektual yang unggul untuk menghindari kesalahan dan membuktikan kinerja keuangannya kepada investor. Sumber daya yang lebih besar mungkin dicurahkan untuk meningkatkan modal intelektual oleh organisasi yang lebih besar. Perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerjanya dengan berinvestasi pada modal intelektual (Pangesti & Sutanto, 2020). Besar kecilnya suatu perusahaan merupakan indikator yang baik mengenai modal intelektualnya. Kapitalisasi pasar, total aset, pendapatan, ukuran log, dan nilai pasar saham semuanya berkontribusi terhadap ukuran perusahaan. (Muda et al., 2017). Hipotesis berikut dikemukakan berdasarkan alasan yang diberikan di atas:

H4 = Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

e. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan faktorpenentu yang mungkin mempengaruhi pilihan mengenai struktur modal. Alasannya, akses terhadap modal dapat bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan. Pasar modal lebih mudah diakses dan pendanaan seringkali lebih murah bagi perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Akibatnya, rasio hutang yang lebih besar menjadi ciri struktur modal perusahaan-perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil dan menengah. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh keputusan manajemen mengenai struktur modal. Perusahaan yang lebih besar pun mempunyai pilihan untuk mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Semakin banyak birokrasi memperlambat organisasi-organisasi besar, sehingga semakin sulit bagi mereka untuk merespon dengan cepat terhadap perubahan-perubahan dalam struktur modal mereka. Hipotesis berikut dikemukakan berdasarkan alasan yang diberikan di atas:

H5 = Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

f. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara Kepemilikan

Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen perusahaan tunduk pada pengawasan yang lebih ketat jika terdapat kepemilikan institusional dalam jumlah besar. Alasannya adalah aktivitas manajemen mungkin lebih dikendalikan oleh kepemilikan institusional dibandingkan dengan investor individu. Ketika kepemilikan institusional banyak, pemilik dapat memastikan bahwa manajemen tidak melakukan tindakan oportunistik yang dapat mempengaruhi hasil keuangan dengan menggunakan metode akuntansi konservatif. Lebih banyak saham dan investor institusional adalah hal biasa di antara perusahaan-perusahaan besar. Institusi yang memiliki pengaruh besar mungkin akan lebih mengontrol kepemilikan dan pilihan perusahaan ketika hal ini terjadi.

Itulah sebabnya korelasi antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan mungkin lebih kuat pada perusahaan besar. Sebaliknya, kepemilikan institusional mungkin semakin berkurang jumlahnya di perusahaan-perusahaan kecil. Dalam situasi seperti ini, institusi mungkin mempunyai pengaruh yang lebih kecil terhadap operasi ekonomi perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan mungkin kurang kuat di perusahaan kecil. Hipotesis berikut dikemukakan berdasarkan alasan yang diberikan di atas:

H6 = Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh variable independen, dependen, dan moderasi. Dalam penelitian ini Intellectual Capital, Struktur Modal, dan Kepemilikan Institusional merupakan (variabel independen). Ukuran Perusahaan bertindak sebagai (variabel moderasi). Sedangkan (variabel dependen) adalah Kinerja Keuangan. Pengumpulan data/data panel, yang mencakup informasi time series dan cross-sectional, digunakan sepanjang periode penelitian. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder, yaitu mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan tetapi disajikan dengan cara yang berbeda. Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Dokumentasi berfungsi sebagai pendekatan utama untuk melakukan investigasi. Dokumentasi dan pengarsipan merupakan komponen tambahan pengumpulan data. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, melalui kriteria maka di peroleh data sebanyak 174. Penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) sebagai metode analisis yang dipilih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan dan tahunan yang dirilis antara tahun 2020 hingga 2022 oleh perusahaan sektor

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kecuali website BEI (www.idx.co.id), data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sejumlah website perusahaan lain. Para peneliti dalam penelitian ini memilih sampelnya dengan menggunakan teknik purposive sampling. Setelah operasi pengambilan sampel selesai, sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria tersebut dipenuhi oleh 61 perusahaan selama tahun 2020-2022, dengan menyumbangkan kumpulan data kumulatif sebanyak 174 entri.

Tabel 1. Perhitungan Sampel Penelitian

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2023

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan sektor financial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022	105
2	Perusahaan sektor financial yang tidak menerbitkan annual report atau laporan keuangan selama tahun 2020 - 2022	(8)
3	Perusahaan sektor financial yang mengalami kerugian secara berturut-turut selama tahun 2020 - 2022	(36)
Jumlah sampel Perusahaan periode tahun 2020 - 2022 (61 perusahaan x 3 tahun)		183
Data Outlier		(9)
Jumlah sampel yang diolah		174

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif sebagai strategi penelitiannya. Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut: uji hipotesis, analisis data menggunakan model regresi linier berganda, dan pengujian asumsi klasik.

Nilai N menggambarkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian. Dalam tabel deskripsi statistik data memiliki empat komponen yaitu Nilai mean menggambarkan nilai rata-rata dari seluruh data yang diteliti. Standar deviasi menggambarkan distribusi data yang digunakan dalam penelitian yang menggambarkan data tersebut bersifat homogen atau heterogen fluktuatif. Nilai minimum menggambarkan nilai paling kecil pada variabel yang diteliti. Nilai maksimum menggambarkan nilai paling besar pada variabel yang diteliti. Berikutnya hasil analisis yang disajikan dalam tabel statistik deskriptif serta sampel penelitiannya (N=174) yaitu :

Tabel 2. Deskriptif Statistik Data

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2023

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	174	0,488301	52,344508	4,01561365	6,829694852
DER	174	0,000418	16,078579	3,23033702	3,157659137
KI	174	0,001485	0,997018	0,68188953	0,233918572

SIZE	174	25,674308	41,484704	30,68470507	2,609314738
VAIC*SIZE	174	14,816426	1.633,464139	123,04025909	211,751534756
DER*SIZE	174	0,012270	538,961620	102,59529351	103,315069770
KI*SIZE	174	0,051938	31,896378	20,86422731	7,259800156
ROA	174	0,000192	0,343301	0,02665585	0,035917923

Berdasarkan tabel yang tersedia, terdapat 61 perusahaan yang masuk dalam data sampel, termasuk total 174 observasi. Para peneliti memilih tiga variabel independen— kepemilikan institusional, modal intelektual, dan struktur modal— yang di hipotesiskan akan berdampak pada variabel dependen— kinerja keuangan. Variabel Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh terhadap variabel- variabel tersebut. Variabel-variabel ini diperkirakan akan mencerminkan informasi penting yang diperoleh dari setiap sampel yang dianalisis. Berikut hasil analisis statistik deskriptif :

1. Hasil statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan. Variabel dependen kinerja keuangan Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) pada tahun 2022 memiliki nilai minimum sebesar 0,000192, sedangkan untuk Provident Investment Bersama Tbk (PALM) pada tahun 2021 mencapai nilai maksimum sebesar 0,343301. Dengan menggunakan uji statistik deskriptif diketahui rata-rata kinerja keuangan sebesar 0,2665585 dengan standar deviasi sebesar 0,035917923. Atas dasar nilai mean variabel kinerja lebih kecil dari standar deviasi, maka sebaran datanya tampak luas atau heterogen.
2. Intellectual Capital ditentukan dengan uji statistik deskriptif. Sebagai variabel independen nilai minimum modal intelektual terendah sebesar 0,0488301 pada Bank Ina Perdana Tbk. (BINA) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum adalah 52,344508 yang diamati di Paninvest Tbk. (PNIN) pada tahun 2022. Dengan standar deviasi sebesar 6,829694852 maka nilai mean modal intelektual sebesar 4.01561365. Nilai yang melebihi standar deviasi menunjukkan bahwa data variabel modal intelektual mengikuti distribusi normal yang ditandai dengan variasi minimal.
3. Sebagai variabel independen, struktur modal memiliki nilai minimum 0,000418 pada tahun 2022 pada Provident Investment Bersama Tbk. (PALM) sedangkan nilai maksimum sebesar 16,078579 pada tahun 2020 pada Bank Tabungan Negara (Persero) (BBTN). Nilai mean struktur modal sebesar 3,23033702, sedangkan standar deviasinya sebesar 3,157659137.
Berdasarkan pengamatan bahwa nilai mean variabel struktur modal melebihi standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi yang homogen dengan variasi yang minimal.
4. Temuan uji statistik deskriptif menjadi dasar kepemilikan institusional, variabel independen dengan rentang nilai minimum 0,001485 pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) tahun 2020–2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,997018 pada tahun 2022, di Bank Maspion Indonesia Tbk. (BMAS). Nilai rata-rata yang diamati adalah 0,68188953 dan deviasi standar 0,233918572. Distribusi data

untuk variabel kepemilikan institusional tampaknya homogen dengan standar deviasi yang kecil, karena meannya lebih besar daripada standar deviasinya.

- berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, sebagai variabel moderasi ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,674308 yang terdapat pada Fuji Finance Indonesia Tbk. (FUJI) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 41,484704 yang terdapat pada Bhakti Multi Artha Tbk. (BHAT) tahun 2022. Nilai rata - rata Ukuran Perusahaan sebesar 30,68470507 dan nilai standar deviasi sebesar 2,609314738. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki persebaran data yang bersifat homogendengan nilai penyimpangan yang rendah dikarenakan nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Memverifikasi normalitas variabel independen dan dependen model regresi adalah inti dari uji normalitas. Jika model regresi sangat baik, nilai sisa akan normal atau sangat mendekati nilai tersebut. Untuk memastikan datanya normal, penelitimenggunakan uji nonparametrik satu sampel Kolmogorov Smirnov. Variabel kesalahan dengan distribusi normal adalah hasil yang diantisipasi. Asumsi bahwa variabel error mengikuti distribusi normal disebut hipotesis (H_0) dalam pengujian ini. Jika Asymp puas maka temuan penelitian dikatakan berdistribusi normal. Tingkat signifikansi variabel sisa ini lebih dari 0,05. Data tidak sesuai distribusi normal atau lolos uji normalitas jika p-value kurang dari 0,05. Silakan temukan terlampir hasil tesnya:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Pengolahan data sekunder 2023

Normalitas	N	Sig	Keputusan
Asymp. Sig (2-tailed)	174	0,070	Terdistribusi Normal

Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov ditunjukkan pada Tabel 3. Data yang digunakan untuk penyelidikan ini mengikuti distribusi normal, karena tingkat signifikansinya adalah 0,070, lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan oleh peneliti untuk memastikan apakah korelasi dengan variabel dependen signifikan secara statistik. Variabel independen suatu model regresi harus benar-benar independen satu sama lain agar dianggap valid. Untuk memastikan ada tidaknya multikolinearitas, perlu dilakukan pemeriksaan yang cermat terhadap nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas sering kali dilambangkan dengan nilai ambang batas yang sama dengan atau kurang dari nilai VIF sepuluh. Adapun hasil tes yang terlampir :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2023

Variabel	Collinearity Statistic		Keputusan
	Tolerance	VIF	
VAIC	0,252	3,971	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,402	2,485	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KI	0,341	2,935	Tidak Terjadi Multikolinearitas
VAIC*SIZE	0,295	3,393	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER*SIZE	0,492	2,031	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KI*DER	0,356	2,809	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 atau nilai toleransi lebih rendah dari 0,10, berdasarkan temuan pengujian menggunakan angka variance inflasi faktor (VIF). Hal ini meniadakan kemungkinan terjadinya multikolinearitas pada variabel penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Jika varians model regresi tidak tetap konstan di seluruh pengamatan, maka uji heteroskedastisitas akan mengungkapkannya. Model regresi homoskedastis atau non- heteroskedastis adalah model yang sangat baik. Tujuan dari uji Glejser untuk heteroskedastisitas ini adalah untuk menjalankan regresi nilai residu absolut vs variabel independen lainnya. Apabila signifikasinya > 5%, dapat dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Glesjer Test sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2023

Variabel	Sig.	Keputusan
VAIC	0,069	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,198	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KI	0,185	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
VAIC*SIZE	0,327	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER*SIZE	0,552	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KI*SIZE	0,062	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Tidak adanya heteroskedastisitas pada model didukung oleh fakta bahwa seluruh variabel uji heteroskedastisitas memberikan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Data pada tabel di atas yang diperoleh dari alat analisis uji Glejser model penelitian ini menguatkan hal tersebut. Oleh karena itu Ho diterima dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah error periode berjalan (1) model regresi dan error periode sebelumnya (t-1) berkorelasi, maka dilakukan uji autokorelasi. Keterhubungan antar observasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda menimbulkan autokorelasi. Statistik untuk periode ini mengungkapkan hal ini. Residunya bergantung pada setiap observasi, yang menyebabkan masalah ini. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2023

N	dU	DW	4-dU	Keputusan
174	1,8237	1,952	2,1763	Tidak Terjadi Autokorelasi

Nilai DWstat model adalah 1,952, menurut temuan uji Durbin-Watson. Dengan tingkat signifikansi 5% dan parameter sebagai berikut: $k = 6$, $n = 174$, batas tertinggi (dU) adalah 1,8237, dan dilakukan komputasi (4-dU). Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson. hasilnya 2,1763. Dengan asumsi $dU < DWstat < 4 - dU$, maka nilai DW dianggap tidak adanya atokorelasi. Uji autokorelasi menghasilkan nilai DW sebesar 1,952 berada pada rentang $1,8237 < 1,952 < 2,1763$ yaitu antara dU dan (4-dU). Berdasarkan hasil tersebut nampaknya penelitian tersebut menerima H_0 dan data layak untuk diujikarena tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Praktisi statistik menggunakan analisis regresi berganda untuk memastikan jumlah variabel independen yang memberikan dampak pada variabel dependen tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kinerja Keuangan (Y), Ukuran Perusahaan ($X_3 * Z$), Modal Intelektual (X_1), Struktur Modal (X_2), dan Kepemilikan Institusional (X_3), serta interaksi antara variabel-variabel ini ($X_1 * Z$, $X_2 * Z$, dan $X_3 * Z$). Berikut hasil analisis regresi berganda :

Tabel 7. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2023

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-4,979	0,375
Intellectual Capital (X_1)	1,756	0,174
Struktur Modal (X_2)	0,068	0,056
Kepemilikan Institusional (X_3)	0,027	0,106
Intellectual Capital dimoderasi Ukuran Perusahaan ($X_1 * Z$)	-0,003	0,001
Struktur Modal dimoderasi Ukuran Perusahaan ($X_2 * Z$)	-0,004	0,001
Kepemilikan Institusional dimoderasi Ukuran Perusahaan ($X_3 * Z$)	-0,006	0,015

Hasil persamaan regresi selanjutnya yang memodifikasi dampak ukuran perusahaan terhadap hubungan antara modal intelektual, struktur modal, dan kinerja keuangan disajikan pada Tabel 7.

$$ROA = -4,979 + 1,756 VAIC + 0,068 DER + 0,027 KI - 0,003 VAIC * SIZE - 0,004 DER * SIZE - 0,006 KI * SIZE$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik model regresi menggambarkan variabel terikat. Semakin dekat suatu variabel independen mendekati 1 atau 100%, semakin banyak informasi yang ditawarkan mengenai variabel dependen. Seperti inilah hasil tesnya:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2023

Variabel	Adjusted R Square
ROA	0,555

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,555 atau 55% berdasarkan data tabel. Modal Intelektual (X1), Struktur Modal (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3) merupakan variabel independen yang menjelaskan 55% dari total varians. X1 dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (X1.*Z), X2 dimoderasi oleh Struktur Modal (X2.*Z), dan X3 dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional (X3.*Z). Faktor independen lain yang tidak disertakan dalam model mungkin menyumbang 45% sisanya.

Uji Simultan (F-Test)

F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel terikat dipengaruhi oleh faktor-faktor bebas secara bersama-sama. (Ghozali, 2018). Anda dapat menemukan F- statistik pada tabel ANOVA dengan melihat nilai F yang dihitung atau tingkat signifikansinya (sig.). Berikut hasil tesnya:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F-Test)

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2023

Variabel	F	Sig
ROA	36,931	0,000

Dengan menggunakan hasil uji F simultan. Pada penelitian ini nilai F sebesar 36,931 dan nilai Sig sebesar 0,000 keduanya kurang dari ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Ditentukan bahwa variabel moderasi Ukuran Perusahaan dan variabel independen Modal Intelektual, Struktur Modal, dan Kepemilikan Institusional mempunyai hubungan yang sangat erat dengan variabel terikat Kinerja Keuangan.

Uji Parsial (T-Test)

Para ahli menggunakan uji t, sebuah instrumen statistik, untuk memastikan sejauh mana suatu variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas (Ghozali, 2018). Nilai t-statistik yang biasa disebut dengan nilai signifikansi (sig.) disajikan dalam tabel koefisien untuk setiap variabel independen. Keputusan mengenai uji F dan T dapat diambil dengan menggunakan uji signifikansi dengan tingkat kepercayaan 0,05. Hipotesis alternatif (H₀) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (T-Test)

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2023

Variabel	Prediksi Arah	B	Sig	Sig one taile d	Keputusan
VAIC	Positif	1,756	0,000	0,000	H1 diterima
DER	Negatif	0,068	0,229	0,114	H2 ditolak
KI	Positif	0,027	0,798	0,399	H3 ditolak
VAIC*SIZE	Memperkuat	-0,003	0,000	0,000	H4 ditolak
DER*SIZE	Memperlemah	-0,004	0,000	0,000	H5 diterima
KI*SIZE	Memperkuat	-0,006	0,701	0,350	H6 ditolak

Dari pengujian parsial (T-Test) diatas, maka menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa koefisien variabel modal intelektual sebesar 1,756. Nilai probabilitas yang diberikan pada variabel modal intelektual sebesar 0,000. Berdasarkan nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kami mengadopsi H1 karena arah pengujian dan hipotesisnya konsisten.

2. Hasil penelitian Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t yang telah diungkapkan sebelumnya menunjukkan bahwa koefisien variabel struktur modal sebesar 0,068. Nilai probabilitas yang diberikan pada variabel struktur modal sebesar 0,114. Berdasarkan nilai probabilitas yang melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat dampak nyata struktur modal terhadap kinerja keuangan. Selain itu arah daripada hipotesis dan uji berlawanan sehingga H2 ditolak.

3. Hasil penelitian Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai koefisien sebesar 0,027. Untuk variabel kepemilikan institusional, probabilitasnya ditetapkan sebesar 0,399. Kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh kepemilikan institusional jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Akan tetapi melihat arah daripada hipotesis dan uji yang selaras sehingga H3 di tolak.

4. Hasil penelitian Ukuran Perusahaan dalam memperkuat pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Dampak ukuran perusahaan terhadap korelasi antara Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan, yang menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,003. Hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan, dan nilai probabilitas diperoleh sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh positif intellectualcapital terhadap kinerja

keuangan, dan juga melihat prediksi arah daripada hipotesis dan nilai koefisien yang berlawanan sehingga H4 ditolak.

5. **Hasil penelitian Ukuran Perusahaan dalam memperlemah pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan**

Dengan nilai koefisien sebesar -0,004 sedangkan nilai probabilitasnya 0,000. maka uji t mengurangi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Ada kemungkinan 0,000, struktur modal terhadap kinerja keuangan dimitigasi oleh ukuran perusahaan. Mengingat nilai p kurang dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa dampak negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan lebih besar pada perusahaan besar. Hasil pengujian mendukung H5, sehingga hipotesis diterima

6. **Hasil penelitian Ukuran Perusahaan dalam memperkuat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Sebelum dilakukan uji t yang bertujuan untuk mengurangi dampak ukuran perusahaan terhadap hubungan kepemilikan institusional dan kinerja keuangan, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,006. Terdapat pengaruh moderasi kepemilikan institusional terhadap hubungan ukuran perusahaan dan kinerja keuangan sebesar 0,350. Karena nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05, perusahaan besar tidak mampu meningkatkan pengaruh menguntungkan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. H6 ditolak karena adanya ketidaksesuaian antara pengujian dan hipotesis.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Terdapat koefisien regresi positif sebesar 1,756 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 hasil pengujian Intellectual Capital. Nilai p sebesar 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, Hipotesis yang dikemukakan didukung karena nilai koefisien regresi positif sesuai dengan arahnya. Kesimpulan dapat diambil dari hasil uji koefisien regresi yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil pada penelitian di dukung oleh Teori Agensi, yang mengasumsikan bahwa manajemen dianggap sebagai agen yang bertindak atas nama pemegang saham, Kebijakan manajemen pengetahuan yang efektif yang dapat meningkatkan hubungan keagenan dengan mengurangi informasi asimetris dan meningkatkan transparansi, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan, adalah modal intelektual. Bisnis yang sukses tahu bahwa modal intelektual mereka adalah aset yang dapat membantu mereka bertahan dalam bisnis dan bahkan berkembang. Modal intelektual suatu perusahaan, seperti halnya sumber daya manusianya, merupakan cerminan efisiensi dan efektivitas sumber dayanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani dkk. (2022), Affan Wildan dkk. (2023), dan Ferdinandus A. Himawan (2021) yang semuanya menemukan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap

Kinerja Keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Uji Struktur Modal menghasilkan probabilitas sebesar 0,114 dan koefisien regresi positif sebesar 0,068. Nilai p lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan hipotesis ditolak karena koefisien regresinya positif, yang bertentangan dengan hipotesis negatif yang diajukan. Kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh struktur modal, berdasarkan uji koefisien regresi.

Perusahaan akan menggunakan campuran sumber daya internal (termasuk laba ditahan), utang, dan saham untuk memenuhi permintaan pendanaan eksternal, menurut teori pecking order. Gagasan pecking order menyatakan bahwa keuntungan suatu perusahaan tidak berhubungan dengan struktur modalnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Desy Ratma dkk. (2021) dan Jane Jessica dan Yustina Triyani (2022). Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Struktur Modal berdampak negatif terhadap Kinerja Keuangan (Purwaningsih E., & Kurniawati E., 2022), hasil penelitian saat ini menunjukkan hal sebaliknya.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Uji kepemilikan institusional menghasilkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,027 dengan probabilitas sebesar 0,399. Tidak terdapat cukup bukti untuk mendukung hipotesis pada tingkat 0,05, karena nilai probabilitas (0,399) lebih tinggi. Nilai p ini membantah hipotesis bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan mungkin tidak akan terpengaruh secara drastis jika kepemilikan institusional stabil. Manajemen akan mengikuti semua peraturan dan ketentuan jika perusahaan memiliki pemegang saham institusional. Kepemilikan institusional akan mengambil tindakan ini karena mengawasi operasional perusahaan, sehingga memberikan tekanan pada manajemen untuk bekerja lebih baik.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Affan Wildan M dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional meningkatkan kinerja keuangan. Teori keagenan Jansen dan Meckling (1976) tidak dapat dikonfirmasi oleh penelitian ini karena fakta bahwa kepemilikan institusional berdampak pada kinerja keuangan. Manajemen akan mengikuti semua peraturan dan ketentuan jika perusahaan memiliki pemegang saham institusional. Hal inilah yang dilakukan oleh kepemilikan institusional karena mereka mengawasi bagaimana manajemen perusahaan menjalankan bisnisnya, sehingga memberikan tekanan pada mereka untuk bekerja lebih baik.

Ukuran Perusahaan dalam memperkuat pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan terdapat nilai

koefisien (-0,003) dan nilai probabilitas dampak ini adalah 0,000, ditunjukkan oleh hasil uji t pada model analisis regresi yang dimoderasi. Hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan tidak dapat memperkuat pengaruh positif yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hipotesis ditolak dikarenakan nilai koefisien yang berarah negative Oleh karena itu, pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Jumlah orang atau kelompok yang berkepentingan terhadap kesuksesan suatu perusahaan tumbuh sebanding dengan ukurannya. Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan besar harus mampu berkomunikasi dengan lebih banyak orang dan lebih terbuka terhadap informasi mereka. Ternyata, pernyataan ini memperjelas pengeluaran perusahaan untuk pengelolaan dan pemeliharaan kekayaan intelektual secara lebih rinci. Tingginya biaya yang dihadapi dunia usaha akibat kepemilikan modal intelektual membantah klaim bahwa hal tersebut akan meningkatkan keuntungan mereka.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Suriyanti, L.H., dan Ramashar, W. (2022) serta Ferdinandus A. dan Riri Fazriah (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan dalam memperlemah pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Dengan nilai koefisien sebesar -0,004, temuan uji t model analisis regresi yang dimoderasi menunjukkan bahwa dampak negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan diperkuat oleh ukuran perusahaan. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai p 0,05 yaitu (0,000). bahwa dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan dimitigasi oleh ukuran perusahaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar dapat terkena dampak yang lebih parah akibat dampak negatif struktur modal terhadap keuntungan mereka.

Kompleksitas keuangan suatu perusahaan mungkin meningkat seiring dengan pertumbuhannya. Mengingat hal ini, organisasi yang lebih besar dan rumit mungkin akan terkena dampak finansial yang lebih parah akibat struktur modal yang tidak memadai atau strategi utang yang tidak sesuai. Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Jenizar Khusnul dkk. (2023), yang menemukan bahwa dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan tidak dapat dimodifikasi terlepas dari ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan dalam memperkuat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Uji t pada model analisis regresi yang dimoderasi menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,006. nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,350. Dengan nilai koefisien yang tidak searah maka hipotesis ditolak, karena Dampak buruk kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menjadi lebih jelas seiring dengan pertumbuhan ukuran Perusahaan.

Ada asumsi bahwa kapasitas suatu institusi untuk mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan tidak berhubungan dengan ukuran organisasinya. Oleh karena itu, institusi mempunyai tantangan ketika mencoba menggunakan pengaruhnya, dan dampak baik terhadap kinerja keuangan tidak akan diperkuat dengan peningkatan ukuran organisasi. Investor institusi tertarik pada lembaga keuangan yang memiliki total aset besar. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan akan menurun jika lebih sedikit investor institusional yang menanamkan uangnya ke dalamnya. Sebab, kepemilikan institusional tidak mampu mengawasi kinerja manajemen.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ferdinandus A. dan Riri Fazriah (2021), yang menemukan bahwa perusahaan besar lebih mampu menyerap dampak kepemilikan institusional yang mengurangi kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor financial yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022. Hasil penelitian ini sejalan teori agensi dan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk. (2022), Affan wildan dkk. (2023) serta Ferdinandus A. Himawan (2021). (H1 diterima).
2. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor financial yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Jane Jessica & Yustina Triyani (2022) serta Desy Ratma dkk. (2021). (H2 ditolak).
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor financial yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipit Rosita (2021). (H3 ditolak).
4. Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh positif Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor financial yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk. (2022) serta Ferdinandus A dan Riri Fazriah (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan. (H4 ditolak).
5. Ukuran Perusahaan dapat memperlemah pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor financial yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jenizar Khusnul et al (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. (H5 diterima).
6. Ukuran Perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh positif Kepemilikan

Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor financial yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdinandus A dan Riri Fazriah(2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (H6 ditolak).

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah cakupannya yang terbatas, yaitu penelitian hanya pada perusahaan sektor keuangan. Selain itu, komposisi penelitian hanya terdiri dari lima komponen: satu variabel moderasi, tiga variabel independen, dan satu variabel dependen. Serta Rentang waktu data yang diteliti pada penelitian ini hanya 3 tahun yaitu tahun 2020-2022.

Salah satu saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah untuk memperpanjang penelitian dengan memperhitungkan outlier yang mungkin muncul dalam data, yang merupakan salah satu dari beberapa saran di masa depan. Melihat perusahaan pasar modal Indonesia yang terdaftar di bursa, dengan faktor moderasi ukuran perusahaan, untuk mengetahui hubungan antara modal intelektual, struktur modal, dan kinerja keuangan pada sektor lain. Memperluas cakupan penelitian ini dengan memasukkan variabel dependen lainnya, misalnya nilai perusahaan. Dan juga Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi seperti profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. W., Saputri, N. A., & Prianto, A. A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(02), 1-19.
- Andarsari, P. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting And Financial Issue*, 2(1), 11-20.
- Astari, D. R., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 1-12.
- Aziizah, E. N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Lverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, Vol. 18(2), 275-284. doi:10.29264/jinv.v18i2.10508
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 4(2), 034-047. doi:https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4 i2.1828
- Banani, A., & Mindayani, R. (2023, Juni). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, Risiko Bisnis, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

Daya Saing, Vol. 9 (2), 430-441.

- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231-246.
- Fitriani, Suriyanti, L. H., & Ramashar, W.(2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economics, Accounting and Business*, 2(1), 27-40.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol. 2, 1718-1727.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviuw Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 2(2),139-150.[doi:https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544](https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544)
- Heryustitriaspatri, A., & Suzan, L. (2019). Analisis Intellectual Capital Dengan Metode Pengukuran Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vol. 3. (3) /Desember 2019, 283-297.
- Himawan, F., & Fazriah, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*,24(1), 1-21.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138-148.[doi:https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891](https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891)
- Nisrina, S., Tyas, I. W., & Wiwaha, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, Vol. 3, No. 2, August 2022 ,103-113.
- Nurhayati, & Amanah, L. (2023, September). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 12((9)), 1-20.
- Purwaningsih, E., & Kurniawati, E. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 15-29.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK – Vol. 7 No. 1, Maret 2021*, 1-17
- Utami, J. K., Wijaya, A. L., & Murwani, J. (2023, September). Pengaruh Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan*

Akuntansi (SIMBA), 1-13.

Viriany, & Wirianata, H. (2021, November). Pengaruh Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Moderasi Firm Size. *Jurnal Ekonomi*, XXVI (3), 389-403.
doi:<http://dx.doi.org/10.24912/je.v26i3.797>.